

**APPLICATION OF LEARNING INKUIRI LEARNING MODEL
TO IMPROVE IPS LEARNING RESULT
IN STUDENT CLASS IV
SD NEGERI 15 PANGKALAN NYIRIH RUPAT**

Multajim, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

*multajim2016@yahoo.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
081277737445*

Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This study was conducted because of the low of IPS study result of fourth grade students of SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih, Minimum Criteria of completion in school, that is 70. From 26 students, reaching KKM only 10 students (38,46%), while students who have not reached the KKM there are 16 students (61.63%) with an average grade grade of 65.38. To overcome these problems, the researchers apply guided inquiry learning model. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of IPS in the fourth grade students of SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih with the implementation of guided inquiry learning model. The results of the study authors note the average value of the basic score of 65.38 average value increased in the first cycle of 17.06% to 76.54. In cycle II the average score of students also increased by 29.42% to 84.62. At the basic score of classical completeness of learning result of IPS student is 38.46% (not complete). After applied in guided inquiry learning model in cycle I, student's completeness of classical learning increased to 76,92% and in cycle II, student's classical learning completeness increased to 92,30%. Teacher activity at the first meeting of the first cycle of the percentage was 70.83,% with sufficient category. The second meeting increased to 83.33% with good category. At the first meeting of the second cycle of teacher activity increased to 91.66% with very good category. At the second meeting it increased to 95.83% with very good category. Student activity at first meeting of cycle I the percentage is 58% with less category. The second meeting increased to 69% with sufficient category. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 85% with good category. At the second meeting it increased to 96% with very good category. The increase of teacher and student activity percentage was also accompanied by the increase of the average score of students' learning outcomes from the basic scores (65,38) at the end of cycle II to 96. From the analysis of research data, it can be concluded that the application of guided inquiry learning model can improve learning outcomes IPS in fourth grade students of SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih Rupal.*

Keywords: *Inquiry of learning result of IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 15 PANGKALAN NYIRIH RUPAT

Multajim, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

multajim2016@yahoo.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
081277737445

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih, Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan disekolah, yaitu 70. Dari 26 orang siswa, yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa (38,46%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 16 orang siswa (61,63%) dengan nilai rata-rata kelas 65,38. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil penelitian penulis diketahui nilai rata-rata skor dasar 65,38 nilai rata-rata meningkat pada siklus I sebesar 17,06% menjadi 76,54. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 29,42% menjadi 84,62. Pada skor dasar ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa adalah 38,46% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat menjadi 76,92% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat menjadi 92,30 %. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 70,83, % dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 91,66% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 58% dengan kategori kurang. Pertemuan kedua meningkat menjadi 69% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 96% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa juga di iringi dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari sekor dasar (65,38) di akhir siklus II menjadi 96. Dari analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih Rupert.

Kata Kunci : Inkuiri hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosisl ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial. Mata pelajaran IPS di SD merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tujuan IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, dan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan keritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social. Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan sosial, maka hasil belajar IPS harus ditingkatkan. Namun untuk memperoleh peningkatan hasil belajar tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas yang di lakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa masih kesulitan untuk memecahkan masalah secara individu maupun kelompok, serta nilai ulangan pelajaran IPS siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM, yang mana kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert terdiri dari 26 siswa, dari 26 siswa tersebut jumlah siswa yang mencapai KKM 10 orang (38,46%) sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM orang (16) (61,53%), dengan nilai rata-rata kelas 65,38.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
26	70	10	16	65,38

Berdasarkan data di atas peneliti ingin melaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran melalui penelitian dengan salah satu model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Dengan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih Rupert”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih Rupert?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih Rupert.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di di SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert untuk mata pelajaran IPS. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa

sebanyak 26 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Selain itu pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran IPS yang hasil akhirnya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Waktu pelaksanaan penelitian di mulai bulan Maret hingga Juni 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas membutuhkan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar dengan instrumen penelitian terdiri dari silabus, RPP, LKS dan evaluasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Menurut Suharsimi Arikuntj (2009) bahwa PTK merupakan paparan gabungan dfinisi dari tiga kata “Penelitian, Tindakan, dan Kelas”.

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas diberbagai bidang.
- b. Tindakan adalah suatu gerakan tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru selama belajar mengajar dihitung pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, dkk., 2011)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Untuk memudahkan analisis data dan mengetahui kategori aktivitas guru maka diberikan kategori penilaian observasi yang sesuai dengan % interval sebagai berikut

Tabel 1. Persentase Penilaian Aktivitas Guru

% Interval	Keterangan
90-100	Amat Baik
79-89	Baik
69-78	Cukup
Kurang dari 50	kurang

Sumber (Syahrilfuddin, dkk., 2011)

2. Analisis Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2004:102)}$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

b. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2004)}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

c. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011:53)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian yang berbentuk perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal ulangan siklus I, soal ulangan siklus I, alternatif jawaban ulangan siklus I, kisi-kisi soal ulangan siklus II, soal ulangan siklus II, alternatif jawaban ulangan siklus II, serta media yang berkaitan dengan perkembangan teknologi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (lampiran F1 sampai dengan lampiran F8) dan tes hasil belajar IPS.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS, yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SD negeri 15 Pangkalan Nyirih sebagai obsever dengan menggunakan lembar observasi guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapa selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi guru dan observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	16	19	24	25
Persentas	62 %	73 %	92 %	96 %
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 16 dengan persentase 62% kategori cukup, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu pada fase kedua guru belum maksimal dalam merumuskan masalah sehingga guru mendapat skor 2. Kemudian pada fase ketiga diskriptor yang terlihat hanya tiga sehingga hanya memperoleh skor 3. Fase ke empat guru mendapat skor 4 karena keempat diskriptornya muncul. Berikutnya fase ke lima dan enam guru hanya memperlihatkan 2 diskriptor saja. Pada siklus I pertemuan I guru masih belum maksimal dalam hal menyajikan masalah, mengorganisasikan pada saat siswa mempersentasikan dan memberi penghargaan sesuai dengan model pembelajara inkuiri terbimbing, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mempersentasikan, menyebabkan siswa tidak aktif dalam kelompoknya.

Siklus I pertemuan kedua aktivitas guru mendapat skor 19 dengan persentase 73% kategori baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh obsever dimana pada fase pertama pertemuan kedua ini masih terlihat empat diskriptor sehingga masih mendapatkan skor 4. Pada fase kedua diskriptor yang terlihat masih tetap 2 sehingga mendapat skor 2. Pada fase ini guru belum mampu menjelaskan secara garis besar tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya pada fase ketiga diskriptor yang muncul masih tetap 3 sehingga memperoleh skor 3. Pada fase keempat guru mendapat skor 4 karena diskriptor yang muncul empat. Kemudian fase ke lima mulai naikan diskriptor yang muncul 3 maka mendapat skor 3. Selanjutnya fase ke enam mengalami peningkatan dikriptor yang muncul 4 sehingga mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua ini guru sudah mampu membimbing siswa saat melakukan pengamatan, mengumpulkan data, untuk mengerjakan LKS peran guru sudah sangat baik.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 24 dengan persentase 92% kategori amat baik, pada siklus II pertemuan pertama ini guru sudah mampu membimbing siswa untuk membuat penjelasan sesuai dengan hasil dari pengamatan dengan semestinya, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi sesuai materi yang diajarkan. Sehingga guru mendapatkan skor 3 dan 4, selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru mendapat skor 25 dengan persentase 96% kategori amat baik. Pada tahap ini guru sudah terbiasa dan paham terhadap langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pada pada setiap aspek aktivitas guru yang telah sempurna sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru mendapat skor 3 hanya pada fase 2 saja, selebihnya guru mendapat skor 4. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I secara keseluruhan terlihat belum begitu baik, masih terlihat beberapa kekurangan atau ketidak sesuaian antara aktivitas yang dilakukan siswa dengan yang sudah direncanakan oleh guru.

Tabel 3. Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	15	18	22	25
Persentas	58 %	69 %	85 %	96 %
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan data tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 15 dengan persentase 58% kategori cukup, kemudian pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat skor 18 dengan persentase 69% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 22 dengan persentase 85% kategori amat baik,

Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan kembali dengan skor 25 dengan persentase 96% kategori amat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar	26	10	16	38 %	TT
Siklus I	26	20	6	76 %	T
Siklus II	26	24	2	92 %	T

Terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal adalah 16 siswa. Pada ulangan harian siklus I siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 6 siswa. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran siswa mulai memahami materi dari masalah yang diberikan oleh guru. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, semua siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal, meskipun pada siklus II untuk indikator satu, 4 siswa dan indikator kedua, 1 siswa yang belum tuntas tetapi secara keseluruhan sudah mencapai kategori ketuntasan klasikal. Secara klasikal pada siklus I belum tuntas, persentasenya hanya 76% belum mencapai 85% artinya belum mencapai standar ketuntasan klasikal, sedangkan pembelajaran secara klasikal berhasil pada siklus II dengan bukti persentase ketuntasan siswa mencapai 92% berarti telah melebihi 85%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dan siswa selalu mengalami peningkatan, baik peningkatan dalam proses pembelajaran maupun peningkatan pada hasil belajar siswa. Aktifitas siswa pada siklus I lebih dititik beratkan dengan cara mengamati dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang disajikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sebagian besar siswa terlihat sangat aktif dalam kelompoknya.

Namun masih ada beberapa siswa yang tetap cuek dengan pembelajaran berlangsung dan duduk diam mengamati teman kelompoknya yang sibuk dan ada juga yang bermain. Disamping itu pada siklus I siswa masih belum terbiasa dengan berfikir untuk menemukan jawaban dari masalah yang disajikan oleh guru.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, guru lebih memberikan motivasi pada siswa berupa pujian dan bimbingan secara optimal kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Pada proses pembelajaran ini tidak terlihat siswa lebih aktif dan mau bergabung dengan kelompoknya untuk melakukan percobaan dan mau berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS berdasarkan percobaan yang dilakukan. Berdasarkan analisis data tentang ketercapaian KKM selama proses pembelajaran diperoleh fakta bahwa terjadi perubahan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat 76% dari skor dasar siswa yaitu menjadi 38%. Pada siklus II meningkat 92% dari siklus I yaitu menjadi 99%.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran pada siklus I belum berjalan seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan karena siswa tidak berkerja dengan baik dalam kelompoknya. Masih ada siswa yang tidak ikut serta dalam melakukan pengamatan dan tidak mau mencari sendiri jawaban berdasarkan masalah yang telah disajikan oleh guru. Sedangkan pada siklus II, guru lebih memberikan motivasi pada siswa berupa pujian dan bimbingan secara optimal kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Semua siswa menjadi aktif bekerja dalam melakukan pengamatan, sehingga tidak lagi terlihat siswa yang hanya duduk-duduk diam saja mengamati teman kelompoknya yang sedang bekerja dan tidak terlihat juga siswa yang bermain atau bercerita dengan temannya. seperti pada siklus I. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya pada materi Perkembangan Teknologi, Produksi, Komunikasi dan Transportasi di kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih Rupert tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 15 Pangkalan Nyirih Rupert dan meningkatkan aktivitas guru untuk materi perkembangan teknologi, produksi, komunikasi dan transportasi dengan hasil sebagai berikut: Peningkatan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I 62% dengan katagori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 73% dengan katagori baik. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru meningkat menjadi 92% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 96% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I 58% dengan kategori cukup lalu pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan 69 dengan kategori baik. Lalu pada pertemuan pertama siklus II 85% dengan kategori amat baik meningkat menjadi 96% dengan kategori amat baik pada pertemuan kedua siklus II. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilihat dari hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar

IPS dimana rata-rata pada skor dasar 38,46%meningkat pada saat UH-I menjadi 76,92%. Dan meningkat kembali pada UH-II sebesar 92,30% (tuntas)

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut : Untuk mencapai ketuntasan belajar siswa, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Diharapkan bagi guru mata pelajaran lain dapat mengadakan penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Purwanto. 2004. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Syarilfuddin. dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Riau: Insani Cendikia

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya